

PENGEMBANGAN RECYCLE PARK BANK SAMPAH TERATAI MELALUI DIGITAL MARKETING LILIN AROMA TERAPI

Sri Rahayu^{1*}, Indra², Wahyumi Ekawanti^{3*}

^{1,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Budi Luhur

² Program Studi Teknik Informatika, Universitas Budi Luhur

E-mail: ¹⁾ sri.rahayu@budiluhur.ac.id, ²⁾ indra@budiluhur.ac.id,
³⁾ wahyumi.ekawanti@budiluhur.ac.id

Abstract

Recycle Park Bank Sampah is one of the social community organizations engaged in the environmental economy, especially in managing household waste for residents of RW 05 Pinang Griya Permai, Tangerang. Currently the Recycle Park Bank Sampah Teratai has 10 administrators as waste bank managers with a total number of customers of 59 people. Its existence is now very helpful to the Tangerang city government in reducing the accumulation of waste to the Final Disposal Site (TPA) in Rawa Kucing and helping to improve the economy of housewives, especially residents affected by the Covid-19 pandemic. Recycle Park Bank Sampah Teratai provides a place for residents of RW 05 Pinang Griya Permai to recycle using the 3R method (Reuse, Reduce, Recycle). The problems faced at the Recycle Park Bank Sampah Teratai are: 1) The Recycle Park Bank sampah Teratai activity program has not utilized used cooking oil waste optimally, 2) Lack of knowledge and skills of the Recycle Park Bank sampah Teratai management in packaging and marketing recycled waste products. These problems are due to partners having limited funds, facilities and human resources. This Community Service Program seeks to provide solutions to overcome these problems through: 1) Conducting training on making aromatherapy candles from used cooking oil for the community and management of the Recycle Park Bank Sampah Teratai, 2) Assisting in aromatherapy candle packaging and online marketing at market places.

Keywords: *Recycle Park, Bank Sampah Teratai, Digital Marketing, Aromatherapy Candles*

Abstrak

Recycle Park Bank Sampah Teratai merupakan salah satu organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang ekonomi lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga warga RW 05 Pinang Griya Permai, Tangerang. Saat ini Recycle Park Bank Sampah Teratai memiliki 10 orang pengurus sebagai pengelola bank sampah dengan total jumlah nasabah sebanyak 59 orang. Keberadaannya kini sangat membantu pemerintah kota Tangerang dalam pengurangan penumpukan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Rawa Kucing dan membantu meningkatkan perekonomian ibu-ibu rumah tangga, terutama warga yang terdampak pandemi Covid-19. Recycle Park Bank Sampah Teratai memberikan wadah kepada warga RW 05 Pinang Griya Permai untuk mendaur ulang dengan metode 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Permasalahan yang dihadapi pada Bank Sampah Teratai tersebut adalah: 1) Program kegiatan Recycle Park Bank Sampah Teratai belum memanfaatkan limbah minyak jelantah secara optimal, 2) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengurus Recycle Park Bank Sampah Teratai dalam mengemas dan memasarkan produk daur ulang sampah. Permasalahan tersebut dikarenakan mitra memiliki keterbatasan dana, fasilitas dan sumber daya manusia. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berusaha memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui: 1) Mengadakan pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah kepada masyarakat dan pengurus Recycle Park Bank Sampah Teratai, 2) Pendampingan pengemasan lilin aroma terapi dan pemasaran secara online di market place.

Kata kunci: *Recycle Park, Bank Sampah Teratai, Digital Marketing, Lilin Aroma Terapi*

1. PENDAHULUAN

Recycle Park Bank Sampah Teratai (BST) didirikan atas prakarsa masyarakat RT 09 RW 05 Pinang Griya Permai, Kelurahan Pinang Kecamatan Pinang Kota Tangerang yang bekerjasama dengan mahasiswa dan dosen-dosen Universitas Budi Luhur pada tahun 2022. BST merupakan salah satu organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang ekonomi lingkungan dalam upaya pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Saat ini keberadaan *Recycle Park Bank Sampah Teratai* sangat berarti bagi warga setempat maupun pemerintah kota Tangerang. Berbagai program kegiatan telah dilaksanakan, diantaranya adalah penimbangan sampah, sosialisasi serta pelatihan daur ulang sampah bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang. Pelatihan daur ulang sampah tersebut meliputi daur ulang sampah plastik dan kertas, namun belum mendaur ulang limbah minyak jelantah.

Minyak jelantah merupakan jenis limbah dari minyak goreng yang sudah digunakan secara berulang kali dalam proses memasak makanan. Sebagian masyarakat membuang limbah tersebut secara sembarangan sehingga menimbulkan pencemaran yang berdampak negatif terhadap lingkungan (Bachtiar et al., 2022). Dampak negatif yang ditimbulkan dapat berupa pencemaran air tanah akibat limbah cair berbahaya dari kandungan minyak jelantah tersebut (Hosseinzadeh-Bandbafha et al., 2022). Pembuangan minyak goreng ke tanah secara sembarangan juga berakibat pada tidak baiknya kondisi tanah dan masalah pada lingkungan.

Saat ini, limbah minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi lilin aroma terapi yang sedang marak penjualannya di pasaran. Lilin aroma terapi merupakan lilin yang jika dinyalakan akan mengeluarkan wewangian dan membuat orang yang menciumnya menjadi lebih rileks. Berdasarkan dialog dengan pengurus *Recycle Park Bank Sampah Teratai* dan masyarakat sekitarnya bahwa mereka sebenarnya sangat tertarik untuk mendaur ulang minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi, berikut dengan cara pengemasan yang apik agar bernilai jual tinggi serta pemasaran yang dapat menjangkau pasar secara luas.

Pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Budi Luhur ini bertujuan untuk memberikan ide salah satu peluang usaha yang bisa dilakukan skala rumahan dengan peluang yang cukup menjanjikan, yakni pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku lilin aroma terapi. Selanjutnya, pemberian edukasi untuk memasarkan produk lilin tersebut secara online melalui market place agar jangkauan pasarnya lebih luas (Candra et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah *Community Based Reseach*, yaitu desain kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat dan melibatkan anggota masyarakat. Berdasarkan identikasi permasalahan yang ada, tim pengabdian melaksanakan kegiatannya melalui tahap analisis pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap analisis pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh pengurus *Recycle Park Bank Sampah Teratai* dan menemukan solusinya. Tahapan ini dilakukan melalui survei, penyebaran kuesioner dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pengurus dan masyarakat sekitar. Pada tahap

pelaksanaan, tim mengadakan pelatihan pembuatan dan pengemasan lilin aroma terapi dari minyak jelantah kepada masyarakat dan pengurus *Recycle Park Bank Sampah Teratai*, serta pelatihan pemasaran secara *online* di *market place* (Shopee, Tokopedia). Pada tahap evaluasi, tim akan memantau masyarakat untuk mengevaluasi hasil pelatihan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pemantauan ini dilakukan melalui komunikasi di *WhatsApp Group* dan kunjungan secara langsung jika masyarakat mengalami kendala.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh beberapa pihak, salah satunya adalah Ketua RW 05 dan Ketua RT 09 Pinang Griya Permai serta warga masyarakatnya. Implementasi kegiatan dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 28 Mei 2023 dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, diskusi dan pendampingan. Kegiatan ini berlangsung di pos serba guna milik RT 09 RW 05 Pinang Griya Permai dengan dihadiri oleh ketua RW, Ketua PKK, para pengurus *Recycle Park Bank sampah Teratai* dan masyarakat setempat.

Pada awal kegiatan, acara dibuka oleh Ketua Tim Pengabdian dan sambutan dari Ketua RW 05 Pinang Griya Permai, kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan mars Budi Luhur. Acara inti pada kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan pemberian tutorial mengenai praktik pembuatan lilin aroma terapi yang memiliki nilai jual tinggi sampai dengan penggunaan *market palce* untuk memasarkan produk lilin aroma terapi tersebut maupun produk lainnya.



Gambar 1. Foto Tim Pengabdian Bersama Para Pengurus Bank Sampah Teratai dan Masyarakat

Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma terapi

Sesi pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dilakukan melalui demonstrasi langsung di depan peserta pelatihan yang dimulai dari pengenalan alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan lilin, yaitu: minyak jelantah yang sudah

dijernihkan sebanyak 200 gram, stearid acid 200 gram, aroma *peppermint* 20 gram (pewangi), benang sumbu katun dan krayon bekas kurang lebih satu batang untuk pewarna lilin. Adapun alat yang digunakan untuk membuat lilin yaitu: panci alumunium, wadah lilin, sendok pengaduk, sarung tangan dan kompor.

Minyak jelantah yang sudah melalui proses penjernihan dapat dijadikan sebagai bahan baku lilin aroma terapi (Baghani et al., 2022; Junaidi et al., 2022) seperti tampak pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Minyak jelantah sebagai bahan baku lilin aroma terapi

Proses pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah diuraikan melalui tahapan berikut ini: pertama, alat dan bahan disiapkan, kemudian masak minyak jelantah hingga hangat-hangat kuku saja lalu matikan kompor dan masukkan setiarid acid hingga larut. Setelah semua bahan larut lalu masukan krayon yang telah dihancurkan sebagai pengganti pewarna, masukkan pewangi dan aduk hingga tercampur rata. Selanjutnya, siapkan wadah lilin bisa berupa gelas kecil tahan panas, tempatkan benang kasur ditengahnya dengan dijepit dua lidi, lalu masukkan campuran bahan lilin kedalam gelas yang sudah disediakan. Diamkan beberapa menit hingga larutan mengeras, maka lilin aroma terapi sudah jadi dan siap untuk dijual atau digunakan sebagai penerangan.

Lilin aroma terapi yang sudah siap untuk dijual selanjutnya dikemas secara apik agar menarik calon pembeli (Utama et al., 2022). Lilin dapat diberi stiker nama “Lilin Aroma terapi BST” dan logo untuk memperlihatkan nama brand yang jelas agar pembeli mudah mengingat produsennya. Selain pemberian stiker nama, lilin aroma terapi juga perlu dibungkus dengan kain tile, mika atau plastik yang transparan agar lilinnya terlihat dari luar bungkusnya dan lilin tidak mudah rusak atau kotor. Gambar lilin yang sudah diberi stiker terlihat pada gambar 3 dan lilin yang sudah dibungkus kain tile dan mika terlihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 3. Lilin aroma terapi yang sudah jadi yang apik



Gambar 4. Kemasan lilin aroma terapi

Pelatihan Digital Marketing

Sesi selanjutnya adalah sosialisasi dan pelatihan digital *marketing*, menurut Anisah (2021) bahwa platform *market place* yang bisa digunakan untuk memasarkan produk diantaranya adalah Shopee dan Tokopedia yang merupakan *market place* yang ramai atau banyak dikunjungi orang. Pembuatan akun toko di *market place* dipraktikkan pada *handphone* masing-masing peserta. Lebih lanjut narasumber juga menjelaskan tentang perlunya teknik pemasaran yang berbeda di *market place*, mulai dari pengemasan yang menarik, contoh pengambilan gambar yang *eye catching* serta penamaan produk yang tepat agar produk terlihat menarik dan diminati para calon pembeli (Dewi et al., 2022).

Proses penjualan melalui *market place* di Shopee diawali dengan membuat akun toko dan membuat toko di Shopee, kemudian menambahkan foto-foto produk yang akan dijual berikut dengan harga dan deskripsinya produknya. Alur untuk prosesnya dapat dilihat pada gambar 5, 6 dan 7 berikut ini.



Gambar 5. Pembuatan akun toko di Shopee



Gambar 6. Pembuatan toko di Shopee



Gambar 7. Proses Penambahan produk

Selama pendampingan, tanggapan peserta terhadap keseluruhan acara dan pemaparan pembicara dalam demonstrasi pembuatan lilin aroma terapi serta sosialisasi digital marketing berjalan lancar dan memperoleh respon yang baik dari seluruh peserta kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya antusias peserta dalam sesi demonstrasi dan banyaknya pertanyaan serta komentar yang diajukan peserta dalam sesi pembuatan lilin aroma terapi maupun pada saat pendampingan pembuatan akun toko di *market place*.

Pasca pendampingan dilakukan evaluasi dan monitoring kegiatan, koordinator RW menyampaikan bahwa terdapat sepuluh peserta yang ingin membeli produk jadi lilin aromatherapi karena ada testimoni yang sudah menggunakannya bahwa lilin akan mengeras kembali pasca digunakan, sehingga berbeda dengan lilin pada umumnya. Selain itu, ada sepuluh peserta lainnya yang ingin membeli bahan-bahan pembuatan lilin, sehingga mereka dapat mencobanya sendiri di rumah. Hal ini merupakan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini, dimana peserta kegiatan memiliki ketertarikan untuk mencoba membuat dan memasarkan lebih lanjut produk rumahan tersebut.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Budi Luhur ini terlihat bahwa pengurus Recycle Park Bank Sampah Teratai dan masyarakat RW 05 Pinang Griya Permai dapat mengikuti pelatihan pembuatan dan pengemasan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah serta implementasi digital marketing melalui pembuatan akun toko di Market place dengan baik. Pendampingan ini membuat warga memperoleh pendapatan tambahan dari penjualan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Usaha ini akan terus dikembangkan sebab membantu dalam penanganan persoalan lingkungan dengan mengurangi limbah minyak jelantah yang ada di masyarakat serta menghasilkan nilai ekonomi yang menguntungkan bagi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada ketua dan masyarakat RW 05 Pinang Griya Permai, seluruh pengurus *Recycle Park* BST serta pihak-pihak terkait yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya, terima kasih kepada pimpinan Universitas Budi Luhur beserta jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, G. (2021). Pelatihan Digital Marketing Menggunakan Platform Marketplace Shopee Untuk Kelompok Pemuda Wirausaha Di Desa Mulyoagung-Bojonegoro. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v1i1.256>
- Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Hafidz, F. R., Hairunnisa, M., Viratama, M. A., & Chelsabiela, S. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(2), 82–89.
- Baghani, A. N., Sadjadi, S., Yaghmaeian, K., Mahvi, A. H., Yunesian, M., & Nabizadeh, R. (2022). Solid alcohol biofuel based on waste cooking oil: Preparation, properties, micromorphology, heating value optimization and its application as candle wax. *Renewable Energy*, 192, 617–630.
- Candra, A. I., Hendy, H., Pratikto, H., Gunarto, A., & Sumargono, S. (2021). Digital marketing untuk kewirausahaan pesantren di masa pandemi covid-19. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–6.
- Dewi, A. S., Inayati, T., & Efendi, M. J. (2022). Pengaruh Digital Marketing, Electronic Word of Mouth, dan Lifestyle terhadap Keputusan Pembelian pada Marketplace Shopee Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 1(3), 202–209. <https://doi.org/10.55826/tmit.v1i3i3.50>
- Hosseinazadeh-Bandbafha, H., Nizami, A.-S., Kalogirou, S. A., Gupta, V. K., Park, Y.-K., Fallahi, A., Sulaiman, A., Ranjbari, M., Rahnama, H., & Aghbashlo, M. (2022). Environmental life cycle assessment of biodiesel production from waste cooking oil: A systematic review. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 161, 112411.

-
- Junaidi, M. H., Latif, F. S., Olifiana, A., Widodo, L. E., Puspita, A. W., & Arum, D. P. (2022). Pengolahan Limbah Minyak Goreng Menjadi Lilin Aromaterapi Guna Mengembangkan Potensi Ekonomi Kreatif Kebangsaan RW 3. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 379–384.
- Utama, A., Mustikasari, A., Anis Okta Cahyaningrum, & Sony, A. (2022). Strategi Pemasaran Melalui Re-Design Kemasan Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Dan Daya Saing Ukm Bakpia Istu Pasca Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 136–145.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).